

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hipertensi didefinisikan sebagai elevasi persisten dari tekanan darah sistolik pada tingkat 140 mmHg atau tekanan darah tinggi dan diastolik pada tingkat lebih tinggi. *The National Institutes of Health's report titled The seventh Report of the Joint National Committee on Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC VII) and Centers for Disease Control and Prevention (CDC) publications Healthy People 2000 and 2010* telah mendokumentasikan kemajuan yang dibuat dalam beberapa decade terakhir tentang, pencegahan, deteksi, dan pengobatan hipertensi (Black, 2009).

Hipertensi terjadi pada usia dewasa dan terus akan meningkat dengan bertambahnya umur, tetapi fenomena yang terjadi kini dalam masyarakat hipertensi atau biasa di sebut tekanan darah tinggi terjadi pada usia remaja dan dewasa muda. Hal ini telah menjadi sebuah fenomena baru yang cukup menjadi perhatian masyarakat luas. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 diperoleh bahwa prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya umur. Pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 7 % naik menjadi 16 %. Hipertensi pada usia remaja dan dewasa muda terjadi diakibatkan dari beberapa faktor resiko yang terjadi yaitu, adanya faktor keturunan dari keluarga yang mengalami tekanan darah tinggi, stress, obesitas, nutrisi, penyalahgunaan

zat berbahaya (Black, 2009) RISKESDAS 2007 menunjukkan bahwa 48,2% penduduk Indonesia kurang melakukan aktivitas fisik. Kegemukan (obesitas) akan memicu terjadinya hipertensi pada orang-orang yang memiliki kepekaan turunan. Hal-hal tersebut masih di perparah dengan kebiasaan buruk lain, seperti merokok, mengonsumsi alkohol, dan stres. Dari Riskesdas 2007 diketahui bahwa 23,7 persen penduduk umur 10 tahun ke atas dengan riwayat merokok setiap hari. Selain karena faktor resiko tersebut gaya hidup mengonsumsi makanan siap saji, kebiasaan merokok pada remaja dan dewasa muda juga menjadi pemicu tekanan darah tinggi yang diderita pada usia remaja dan dewasa muda saat ini selain itu pada remaja terjadi perubahan hormon yaitu peningkatan dari hormon seks testosteron dan estrogen (hormon reproduksi), dan hormon-hormon lain dalam pertumbuhan remaja dan dewasa muda (Shadine. 2010).

Pada tahun 2008 Departemen Kesehatan (DEPKES RI) mengungkapkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31.7%. dan cakupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 24.0% sampai 76.0%. Laporan riset kesehatan dasar tahun 2007 (RISKESDAS) mengemukakan prevalensi hipertensi di indonesia usia lebih dari 18 tahun sebanyak 31,7%. RISKESDAS tahun 2007 juga mengemukakan prevalensi hipertensi penduduk DKI Jakarta umur lebih dari 18 tahun sebanyak 28,8% (berdasarkan pengukuran tekanan darah), 9,5% diagnosa hipertensi oleh tenaga kesehatan dan 9,8% kasus minum obat/di diagnosa oleh tenaga kesehatan. RISKESDAS tahun 2007 juga mengemukakan prevalensi hipertensi penduduk Bekasi yaitu, 29,4% (berdasarkan pengukuran tekanan darah), 8.8% di diagnosa hipertensi oleh

tenaga kesehatan dan 9,1% kasus minum obat/di diagnosa oleh tenaga kesehatan. Kriteria hipertensi tersebut sesuai dengan JNC VII tahun 2003 untuk penduduk Indonesia usia 15-17 tahun terdapat 4050 (8,4%) responden pada usia tersebut mengalami hipertensi. Menurut *Indonesian society of Hypertension* tahun 2011, hipertensi bukan sekedar tingginya tekanan darah belaka, namun ini adalah faktor risiko utama gangguan fungsi berbagai organ tubuh seperti otak, ginjal dan jantung. Semakin tinggi tekanan darah maka risiko kerusakan organ organ tubuh semakin meningkat. Berbagai penelitian epidemiologi telah membuktikan bahwa hipertensi memiliki berbagai komplikasi yang membahayakan bagi penderitanya, salah satunya adalah penyakit kardiovaskular. Menurut SKRT tahun 2004 mengemukakan bahwa 20-35% hipertensi menyebabkan penyakit kardiovaskular yang mematikan bagi penderitanya. Data penelitian Riskesdas pada wilayah Jakarta tahun 2007 melaporkan prevalensi hipertensi mencapai 34,0%. Oleh karena itu hipertensi yang terjadi dikalangan remaja dan dewasa muda saat ini perlu untuk segera di tindak lanjuti.

Sebagai penunjang data diatas adapun penelitian yang dilakukan tentang hipertensi yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Aris Sugiharto tahun 2007 dengan judul, “Faktor-faktor resiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat di Kabupaten Karanganyar ” dengan hasil yang dapat disimpulkan yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain.

Melihat semakin meningkatnya tekanan darah pada usia remaja dan dewasa muda tiap tahunnya dan hipertensi memiliki resiko tinggi yang berkelanjutan peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat terjadinya hipertensi pada remaja dan dewasa muda agar hipertensi dapat dikenali dan ditangani lebih awal sehingga tidak terjadi komplikasi yang bersifat fatal bagi penderitanya. Tekanan darah tinggi dapat di kendalikan dengan mengontrol tekanan darah dan mengatur pola hidup remaja dan dewasa muda. Hal ini juga menuntut kepedulian dari keluarga dan peningkatan pengetahuan pada remaja dan dewasa muda tentang pengertian hipertensi itu sendiri.

B. Masalah Penelitian

Menurut penelitian sebelumnya penyebab hipertensi yang membahayakan menjadikan hipertensi menjadi pembunuh tersembunyi bagi para penderitanya yang sekarang menghingapi para remaja dan dewasa muda. Menurut *Indonesian society of Hypertension* tahun 2011, hipertensi bukan sekedar peningkatan tekanan darah belaka, namun ini adalah faktor risiko utama gangguan fungsi berbagai organ tubuh seperti otak, ginjal dan jantung. Semakin tinggi tekanan darah maka risiko kerusakan organ organ tubuh semakin melonjak..

Hipertensi dapat di kontrol dengan meningkatkan pengetahuan bagi para remaja dan dewasa muda tentang hipertensi dan meningkatkan kepedulian bagi remaja dan dewasa muda dalam mengatur pola dan gaya hidup mereka dalam pencegahan komplikasi berkelanjutan dari hipertensi.

Berdasarkan masalah di atas, penulis telah melakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor – faktor yang berhubungan tingkat terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi pada remaja dan dewasa muda di Jakarta dan Bekasi tahun 2013.

Belum diketahui faktor-faktor yang berhubungan tingkat terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi pada remaja dan dewasa muda di kota Jakarta dan Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi pada remaja dan dewasa muda.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, riwayat hipertensi dalam keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan, Indeks Massa Tubuh, dan gaya hidup/kebiasaan (merokok. Konsumsi makanan siap saji, aktivitas yang berlebih/kurang) pada remaja dan dewasa muda
 - b. Diketahui hubungan jenis kelamin dengan hipertensi pada usia remaja dan dewasa muda
 - c. Diketahui hubungan usia remaja dan dewasa muda dengan hipertensi
 - d. Diketahui hubungan genetik atau keturunan remaja dan dewasa muda dengan hipertensi

- e. Diketahui hubungan pendidikan pada usia remaja dan dewasa muda dengan hipertensi
- f. Diketahui hubungan pengetahuan pada usia remaja dan dewasa muda dengan Hipertensi
- g. Diketahui hubungan Indeks Massa Tubuh pada remaja dan dewasa muda dengan hipertensi
- h. Diketahui hubungan gaya hidup (merokok, konsumsi makanan siap saji berlebihan, stress berlebihan, dan aktivitas berlebihan) dengan hipertensi

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat terutama Remaja dan Dewasa Muda

Menambah pengetahuan masyarakat terutama remaja dan dewasa muda tentang pengertian tekanan darah tinggi faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, pencegahannya dan perawatan pada usia remaja dan dewasa muda,

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi pada remaja dan dewasa muda.
- b. Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam pembelajaran tentang hipertensi yang terjadi pada remaja dan dewasa muda

3. Bagi Institusi STIK Sint Carolus

- a. Penelitian ini bisa menjadi bukti dasar yang penting untuk para pelajar, mahasiswa/I dalam melakukan pencegahan dan menghindari faktor-faktor penyebab hipertensi
- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi dunia pendidikan untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut demi pembaharuan pembelajaran bagi dunia pendidikan terutama mengenai faktor-faktor penyebab hipertensi

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi pada remaja dan dewasa muda. Penelitian ini dilakukan pada remaja dan dewasa muda usia 12 – 35 tahun di komunitas Jakarta dan Bekasi usia remaja dan dewasa muda karena banyak diketahui bahwa remaja dan dewasa muda yang tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi atau hipertensi dan jarang melakukan pemeriksaan sederhana yaitu pengukuran tekanan dara dengan tensimeter dan diantara mereka juga tidak dapat mengkontrol pola hidup mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada remaja dan dewasa muda yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai bulan Oktober 2012.

